

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Deskripsi Konseptual

##### a. Kepercayaan Diri

Elfiky (2009) mengemukakan bahkan percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan hidup dibawah bayang- bayang orang lain.

Menurut Ubaedy (2007:10),”percaya diri adalah keyakinan seseorang atas kapabilitasnya dalam menjalankan tugas”. Ini termasuk antara lain ekspresi keyakinannya dalam menghadapi tantangan atau masalah, keputusan dalam merealisasikan ide atau gagasan, dan ketangguhannya dalam menangani kegagalan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan percaya diri adalah suatu keyakinan yang ada pada diri individu untuk mampu menjalankan segala sesuatu dengan tenang dan sikap yang positif, serta penilaian yang positif terhadap orang lain, lingkungan, dan situasi yang dihadapi.

Menurut Rini (2002), kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapi. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, kepercayaan diri adalah anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan yang kuat yang dimiliki oleh individu yang memiliki kemampuan yang ada pada diri, dan ketrampilan sehingga mampu meraih kesuksesan dengan usaha sendiri demi mencapai apa yang diinginkan.

#### 1) Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Menurut Ubaedy (2007), ciri-ciri orang yang mempunyai percaya diri yang kuat adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki sesuatu keinginan, tujuan, target yang diperjuangkan secara sungguh-sungguh.
- b) Memiliki keputusan melangkah yang jelas.
- c) Mempunyai motivasi untuk maju.

d) Yakin dalam menghadapi orang lain.

Menurut Ubaedy (2007), ciri-ciri orang yang mempunyai percaya diri rendah antara lain:

- a) Tidak memiliki suatu keinginan, tujuan, target yang diperjuangkan secara sungguh-sungguh.
- b) Tidak memiliki keputusan melangkah yang jelas.
- c) Mudah frustrasi ketika menghadapi masalah atau kesulitan.
- d) Kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan, atau setengah-setengah.
- e) Sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas atau tanggung jawab.
- f) Canggung dalam menghadapi orang.
- g) Tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang meyakinkan.
- h) Sering memiliki harapan yang tidak realistis.
- i) Terlalu sensitif.

Menurut Rini (2002), ciri-ciri percaya diri adalah sebagai berikut:

- a) Percaya akan kompetensi/ kemampuan diri.
- b) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis, demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.

- d) Punya pengendalian diri yang baik.
- e) Memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain.
- f) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari ciri-ciri kepercayaan diri adalah sebagai berikut: individu yang merasa diterima oleh kelompoknya, individu yang mempunyai pengendalian diri yang baik, memiliki ketenangan sikap, tidak terdorong untuk menunjukkan sikap egois demi kendali diri yang baik, dst.

2) Petunjuk untuk meningkatkan kepercayaan diri sendiri

Menurut Lauster (1980) mengungkapkan ada sepuluh petunjuk untuk memperbaiki kepercayaan diri sendiri, yaitu :

a) Carilah sebab-sebab merasa rendah diri

Langkah yang pertama carilah sebab-sebab merasa rendah hati. Setelah itu, kita mengetahui persyaratan yang sangat penting untuk suatu perbaikan kepercayaan diri sendiri yang direncanakan.

b) Memiliki kemauan yang kuat

Hal yang penting untuk mengatasi kelemahan pada diri anak adalah harus memiliki kemauan yang kuat. Karena hanya dengan begitu akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.

c) Mengembangkan bakat dan kemampuan

Cobalah mengembangkan bakat yang dimiliki dan kemampuan lebih jauh.

d) Bahagialah dengan keberhasilan

Bahagialah dalam keberhasilan dalam suatu bidang tertentu dan janganlah ragu-ragu untuk bangga atasnya.

e) Bebaskan diri anda dari pendapat orang lain.

Dengan adanya keyakinan pada diri sendiri, tidak berpaku pada pendapat orang lain maka anak akan merasa yakin akan diri sendiri.

f) Kembangkanlah bakat-bakat melalui suatu hobby

Jika misalnya anda tidak puas dengan pekerjaan anda tapi tidak melihat sesuatu kemungkinannya untuk memperbaiki diri anda, maka kembangkanlah bakat-bakat anda melalui suatu hobby. Dengan tepat anda dapat mengkompensasi kekecewaan dan dapat menjaga diri sendiri dan ketidakyakinan diri sendiri.

g) Melakukan pekerjaan dengan rasa optimis

Jika anda diminta untuk melakukan pekerjaan yang sukar, cobalah melakukan pekerjaan dengan rasa optimis. Jika anda takut dengan tugas itu, maka dimasa depan anda akan kurang percaya diri pada kemampuan anda sendiri dan akhirnya gagal dalam tugas yang tak begitu sulit.

h) Jangan terlalu bercita-cita.

Karena cita-cita yang kelewatan batas tidak baik. Makin besar cita-cita anda, maka akan semakin sulit bagi anda untuk memenuhi tuntunan yang tinggi ini.

i) Jangan terlalu sering membandingkan diri dengan orang lain.

Ada banyak hal yang dapat dilakukan lebih baik oleh orang lain dibandingkan dengan saudara. Jika terus menerus membandingkan diri dengan orang lain, maka ada kemungkinan akan kecewa dengan diri sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang ciri-ciri kepercayaan diri, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

a) Percaya akan kemampuan, keinginan dan tujuan yang diperjuangkan secara sungguh-sungguh.

Percaya akan kemampuan, keinginan dan tujuan yang diperjuangkan secara sungguh-sungguh artinya percaya dengan

kemampuan yang dimiliki, yakin dengan keinginan dan tujuan yang dimiliki akan tercapai pada saat pembelajaran berlangsung.

- b) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap egois demi diterima oleh orang lain atau kelompok.

Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap egois demi diterima oleh orang lain atau kelompok artinya dalam pembelajaran atau dalam mengerjakan soal, tidak memiliki sikap egois dengan teman .

- c) Berani menjadi diri sendiri sehingga mempunyai motivasi untuk maju.

Berani menjadi diri sendiri sehingga mempunyai motivasi untuk maju artinya yakin dengan diri sendiri tidak terpengaruh orang lain, bahwa yang dilakukan itu benar dan dapat menjadikan motivasi untuk maju.

- d) Mempunyai pengendalian diri yang baik

Mempunyai pengendalian diri yang baik artinya mampu mengendalikan diri sendiri, baik dalam perkataan, perbuatan, sikap dalam pembelajaran berlangsung.

- e) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya artinya menghargai

diri sendiri dan orang lain, dan selalu berfikir positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

b. Kemampuan Penalaran Adaptif

Kilpatrick *et.al.* (2001) mengartikan penalaran adaptif sebagai kapasitas berfikir secara logis mengenai hubungan antara konsep dan situasi. Pada penalaran adaptif tidak hanya mencakup penalaran deduktif saja tetapi mencakup juga intuisi dan penalaran induktif yang berdasarkan pada analogi, pola, dan metafora. Mengacu pada penalaran adaptif maka siswa tidak hanya cukup memiliki suatu konsep melalui rangkaian cerita saja melainkan siswa harus mampu merumuskan dengan memperkuatnya melalui suatu representasi sehingga mampu mengaplikasikan pada situasi yang tepat, serta yakin terhadap setiap proses yang telah dilalui dan pengetahuan yang diperoleh karena terbukti kebenarannya.

Menurut Kilpatrick *et al.* (2001:130) mengungkapkan bahwa *“They have a sufficient knowledge base, the task is understandable and motivating, and the context is familiar and comfortable”*.

Dengan kata lain, siswa dapat menunjukkan kemampuan penalaran adaptif siswa memiliki pengetahuan dasar yang cukup, tugas yang diberikan dapat dimengerti, dipahami dan memotivasi siswa, serta konteks yang disajikan telah dikenal dan menyenangkan bagi siswa.

Kilpatrick *et al* (2001) mengemukakan indikator tentang penalaran adaptif, sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dalam mengajukan dugaan atau konjektur
- 2) Mampu memberikan alasan mengenai jawaban yang diberikan
- 3) Mampu menarik kesimpulan dari suatu pertanyaan
- 4) Mampu memeriksa kesahihan suatu argument
- 5) Mampu menemukan pola dari suatu gejala matematis

Berdasarkan uraian di atas, indikator (aspek) kemampuan penalaran matematika yang peneliti gunakan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dalam mengajukan dugaan atau konjektur.

Kemampuan mengajukan dugaan merupakan kemampuan siswa dalam merumuskan berbagai kemungkinan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

- 2) Mampu memberikan alasan mengenai jawaban yang diberikan

Mampu memberikan alasan mengenai jawaban yang diberikan artinya siswa mampu memberikan alasan atau bukti terhadap kebenaran.

- 3) Mampu menarik kesimpulan dari suatu pertanyaan.

Kemampuan menarik kesimpulan dari pertanyaan merupakan proses berpikir untuk menghasilkan sebuah pemikiran.

- 4) Mampu memeriksa kesahihan suatu argument.

Mampu memeriksa kesahihan suatu argumen artinya kemampuan menyajikan kebenaran suatu pernyataan dengan berpedoman pada hasil matematika yang diketahui, kemudian mengembangkan argument matematik untuk membuktikan suatu pernyataan.

5) Mampu menemukan pola dari suatu gejala-gejala matematis.

Mampu menemukan pola dari suatu gejala-gejala matematis artinya kemampuan untuk menyusun suatu gejala-gejala dari permasalahan matematis sehingga membentuk suatu pola.

Menurut uraian di atas disimpulkan bahwa kemampuan penalaran adaptif adalah kemampuan siswa untuk berpikir secara logis, memperkirakan jawaban (*reflektif*), memberikan penjelasan mengenai konsep atau jawaban yang digunakan (*eksplantif*), menilai kebenaran secara matematik (*justificatif*) dan menarik kesimpulan.

c. Materi

Materi : Bangun ruang sisi datar

Standar : Memahami sifat-sifat kubus balok prisma

Kompetensi dan bagian-bagiannya serta menentukan ukuranya

Kompetensi Dasar : 5.1 Mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok prisma dan limas serta bagian-baginya

5.3 Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas

Indikator Materi : 1. Menyebutkan unsur-unsur kubus, balok, prisma, limas : rusuk, bidang sisi, diagonal bidang, diagonal ruang, bidang diagonal

2. Menentukan rumus luas permukaan kubus, balok, prisma dan limas

## B. Penelitian Relevan

Menurut penelitian Leman (2000) rasa percaya diri adalah bagaimana kita merasakan tentang diri kita sendiri, dan perilaku kita akan merefleksikannya tanpa kita sadari. Hasil penelitian Adywibowo, I. (2010), perkembangan anak dan kepercayaan diri anak dipengaruhi oleh faktor bawaan dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang paling penting adalah lingkungan keluarga. Ketika anak dapat mengembangkan bakat yang dimiliki, anak akan tumbuh dengan perasaan luar dalam diri dan

percaya diri. Sebaiknya, bila kebutuhan anak tidak terpenuhi, dia akan merasa diabaikan, mudah malu sehingga kepercayaan dirinya rendah.

Hasil penelitian Ernawati,S. (2012) kepercayaan diri adalah suatu keyakinan akan kemampuan yang ada pada dirinya, tidak selalu bergantung pada orang lain dan mampu berfikir positif sehingga dapat mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya.

Menurut Rini (2001) kepercayaan diri adalah seorang individu yang memiliki sikap positif dan mampu untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya, dimana ia merasa memiliki kompetensi,yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena mempunyai pengalaman, prestasi, dan harapan terhadap diri sendiri.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan yang kuat yang dimiliki individu yang memiliki kemampuan pada diri, dan ketrampilan sehingga mampu meraih kesuksesan dengan usaha sendiri demi mencapai apa yang diinginkan.

Menurut Widjajanti (2011) penalaran adaptif adalah kemampuan berfikir secara logis tentang hubungan antara konsep dan situasi, kemampuan untuk berfikir reflektif, kemampuan untuk menjelaskan dan kemampuan untuk memberikan pembenaran.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti, E. (2012), pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman belajar yang berdasarkan pada peningkatan dan pengembangan penalaran siswa.

peningkatan penalaran matematika melibatkan pembentukan dan pengkomunikasian jalan antara suatu ide atau konsep dengan konsep berikutnya dalam matematika.

Hasil penelitian Frientika, D. (2014), penalaran sebagai pondasi matematika perlu ditingkatkan karena jika kemampuan penalaran tidak dikembangkan pada siswa, maka matematika hanya menjadi masalah bagi siswa saat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, meningkatkan kemampuan penalaran matematis perlu dilakukan. Rendahnya kemampuan penalaran matematis siswa mengindikasikan masih rendahnya kemampuan penalaran adaptif siswa. Hal ini karena kemampuan penalaran adaptif merupakan bagian dari kemampuan penalaran.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa penalaran adaptif merupakan hal yang sangat penting pada pembelajaran matematika karena dalam bernalar adaptif siswa dilatih untuk mempertimbangkan alternatif jawaban secara hati-hati, berfikir secara logis, mampu untuk menjelaskan pembenaran dan membiasakan pengetahuan dalam menjustifikasi suatu kesimpulan. Penalaran itu sendiri juga diperlukan oleh semua orang untuk menyelesaikan permasalahan dalam matematika.

### **C. Kerangka Pikir**

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa pada saat pembelajaran matematika. Telah dibuktikan dari beberapa penelitian menyebutkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan yang

kuat yang dimiliki oleh individu yang memiliki kemampuan pada dirinya, dan ketrampilan sehingga mampu diinginkan. Kepercayaan diri sangat berpengaruh pada kemampuan penalaran siswa. Penalaran dapat membangun pemahaman matematis untuk menjelaskan apa yang mereka lihat, mereka pikirkan dan dapat menyimpulkan suatu permasalahan. Sedangkan penalaran adaptif merupakan penalaran yang memungkinkan untuk menghubungkan konsep dan prosedur bersama-sama dengan cara yang masuk akal. Menunjukkan suatu kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah, dan memungkinkan dengan adanya perbedaan pendapat yang harus diselesaikan dengan cara yang beralasan. Oleh karena itu siswa harus meningkatkan rasa percaya diri yang kuat. Siswa yang tidak mempunyai kepercayaan diri yang kuat maka sangat berpengaruh sekali dalam pembelajaran matematika. Karena siswa tersebut tidak berani untuk menyimpulkan suatu pertanyaan, memberikan alasan, menarik suatu kesimpulan dll.